
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP SWASTA FAJARMAS LASORI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Meihati Lazira
Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias Raya
(meihatilazira@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi guru masih mengabaikan disiplin waktu, guru masih kurang profesional dalam proses pembelajaran terbukti bahwa adanya proses belajar mengajar tapi guru belum membuat RPP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Swasta Fajarmas Lasori Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Swasta Fajarmas Lasori telah dilaksanakan secara efektif berdasarkan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, *inovator* dan motivator. Saran pada penelitian ini sebagai berikut: 1. Diharapkan kepada kepala sekolah supaya lebih bisa mendalami lagi perannya sebagai pemimpin, sehingga nantinya lebih mudah dalam mengembangkan profesionalisme guru dan sekolah yang dipimpinnya. 2. Diharapkan kepala sekolah agar lebih mengembangkan dirinya, supaya mudah dalam mengerjakan tugas kepemimpinannya yang akan membuat perkembangan bagi sekolah yang dipimpinnya.

Kata Kunci: *Peran kepala sekolah; profesionalisme; guru*

Abstract

This research is motivated by teachers still ignoring time discipline, teachers are still less professional in the learning process, it is proven that there is a teaching and learning process but teachers have not made lesson plans. The purpose of this study is to describe the role of school principals in improving teacher professionalism at Fajarmas Lasori Private Junior High School for the 2021/2022 academic year. This type of research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The results of the study found that the role of the principal in improving teacher professionalism at Fajarmas Lasori Private Junior High School has been implemented effectively based on the functions as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators and motivators. Suggestions in this study: 1. It is expected that the principal can further explore his role as a leader, so that later it will be easier to develop the professionalism of teachers and the school they lead. 2. It is expected that the principal will develop himself more, so that it is easy to carry out his leadership duties that will make progress for the school he leads.

Keywords: The role of the principal; Professionalism; teacher

A. Pendahuluan

Menghadapi dinamika kehidupan dan perkembangan masyarakat yang sangat cepat, pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah melakukan berbagai macam usaha dan cara untuk mengatasi permasalahan pendidikan ini. Salah satunya adalah peningkatan kualitas dan profesionalisme tenaga pendidik (guru), misalnya dengan diadakan program sertifikasi guru dan dosen. Meskipun pada realitasnya program sertifikasi guru dan dosen ini masih mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Dalam realitas dunia pendidikan saat ini begitu memprihatinkan. Banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia memiliki jumlah

penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi itu tidak sesuai dengan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan, alangkah baiknya pertumbuhan jumlah populasi penduduk ini diseuaikan dengan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga apa yang dicita-citakan dan menjadi tujuan nasional pendidikan Indonesia tercapai yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. peran utama kepala sekolah antara lain mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru dan peserta didik, dan staf administrasi sekolah agar mau dan mampu menjalankan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai

peran dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, innovator, supervisor dan motivator. Kepala sekolah juga merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Selain itu peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Untuk meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk

mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sangatlah penting bagi guru dan murid, pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi perencanaan sekolah dan perlengkapan organisasi sekolah, oleh karena itu kepala sekolah sangatlah dibutuhkan di dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalannya perannya sebagai pemimpin atau kepala sekolah, sehingga guru dan sekolah yang dipimpinnya berkembang seperti apa yang diinginkan. Usaha kepala sekolah mendapatkan respon positif dari semua guru yang ada di sekolah, yang merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme guru.

Seorang pemimpin sangat diperlukan dalam suatu organisasi, baik berskala kecil maupun besar. Seorang pemimpin memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disuatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk sama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Kenri (2018:4) membagi pengertian "pemimpin adalah seorang memimpin dengan masih membangun budaya kerja yang dirasa sesuai dengan visi misi yang ingin dibangun."

Guru merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. Guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga kualitas dan profesionalisme guru itu harus benar benar diperhatikan. Karena guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar kependidikan meskipun pada kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Guru dituntut untuk mampu bersikap profesional dalam proses belajar mengajar dan menguasai materi dan strategi pembelajarannya juga harus dikuasai agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar, selama ini yang terlihat barulah keberhasilan kognitif. Pada hal dalam proses pendidikan ada tiga aspek yang harus dicapai yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Meskipun aspek psikologis tersebut saling berkaitan, kenyataannya sukar diungkapkan sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada satu aspek saja.

Guru seringkali menjadi suatu komponen jika peserta didiknya tidak mencapai keberhasilan. Ini memang tidak adil, melimpahkan tanggungjawab tersebut hanya kepada guru saja. Tetapi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidik atau guru. Sehingga mau tidak mau guru harus bersikap profesional dalam proses belajar mengajar. Untuk itulah seorang guru harus

memiliki wawasan dalam arti menguasai materi pengajaran dan wawasan dalam arti mampu mengajarkan kepada peserta didik di sekolah. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga disebut wawasan profesionalisme keguruan.

Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru ini merupakan tanggungjawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya kepala sekolah hendak memotivasi dan memberi saran kepada guru supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalisme guru itu dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini upaya kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Hasan (2018:1) menyatakan bahwa "Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan anak didik."

Profesionalisme guru sebagai kondisi, arah, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Profesionalisme mencakup tiga unsur: pengetahuan yang

tinggi, ketrampilan dan tempat yang layak/gaji yang layak. Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah guru dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan kedalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran bukan hanya sebagai proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 November 2021 di SMP Swasta FajarMas Lasori tahun pelajaran 2021/2022 penulis menemukan beberapa masalah yaitu peran kepala sekolah sangatlah penting dalam peningkatan profesionalisme guru, karena guru merupakan seorang pendidik yang harus memiliki kompetensi yang bagus sebelum mendidik peserta didiknya, namun permasalahan yang terjadi yaitu: guru masih mengabaikan disiplin waktu, dan kegiatan belajar mengajar dikelas mengandalkan menyuruh siswa mencatat pelajaran dipapan tulis, guru masih kurang profesional dalam proses pembelajaran terbukti bahwa adanya proses belajar mengajar tapi guru belum membuat RPP. Karena tidak adanya pembuatan RPP bagi guru yang mengajar sehingga membuat guru tersebut susah memahami materi yang akan di ajarkan, guru masih kurang memahami metode yang harus diterapkan di dalam pembelajaran sehingga siswa yang sedang belajar keluar masuk kelas, oleh

karena itu metode dan disiplin guru sangatlah di butuhkan dalam profesionalisme guru.

Berdasarkan data yang tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah guru di sekolah SMP Swasta Fajarmas Lasori sebanyak 17 orang sementara siswa sebanyak 38 orang dengan terbagi 3 kelas, profesionalisme guru menurun karena sesuai data yang diperoleh bahwa guru yang mengikuti pelatihan kurikulum hanya 3 orang dari 17 orang guru. Hal ini dapat membuat kemampuan guru kurang berkembang karena semua guru yang mengajar tidak mengikuti pelatihan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan suatu penelitian yang mengkaji dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Swasta FajarMas Lasori Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

Konsep Kepala Sekolah

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah. Menurut Midangsi (2021:3) “kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.”

Pendapat Pianda (2018:74) bahwa, “Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah.” Pola kepemimpinan akan

sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Selanjutnya Suparman (2019:17) mengatakan bahwa "kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran."

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai sebagai pendidik (*edocator*), dengan tugas membimbing guru menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengayaan dan remedial, membimbing karyawan menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari, membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, OSIS, dan mengikuti lomba diluar sekolah, mengembangkan staf melalau pendidikan/latihan, pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan pangkat jabatan, mengikutkan guru dalam seleksi calon kepala sekolah, mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/pelatihan, pertemuan, seminar, dan diskusi.

Konsep Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi. Istilah profesi, berasal dari kata *profession* mengandung arti sama dengan

occipation mengandung yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dalam pengertian lain menurut Hanfi dan Muzakhir (2018:1) "Profesi adalah kedudukan atau jabatan yang memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan yang bersifat teoritis dan praktek yang dapat diuji kebenarannya." Pendapat Istarani dan Pulungan (2019:190) "profesionalisme adalah sebuah yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan yang meningkatkan profesionalisnya."

Menurut Anwar (2018:23) "Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya." Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya. Profesionalisme menunjukkan pada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis metode data adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi, sementara pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi tekni dan triangulasi waktu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh langsung dari hasil pengamatan di lokasi penelitian yaitu melalui soal wawancara disebarkan kepada 1 kepala sekolah, 7 orang guru.

C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Swasta Fajarmas Lasori Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan fokus penelitian yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari narasumber, dari observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara langsung kepada informan sebagai bentuk penelitian dan dokumentasi langsung dilapangan. Setelah itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Swasta Fajarmas Lasori Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun setting

penelitian yaitu peneliti mengurus kelengkapan administrasi dalam proses penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan pada tanggal 26 Agustus 2022, serta pihak sekolah mengeluarkan surat keterangan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian pada tanggal 26 September 2022.

SMP Swasta Fajarmas Lasori ini terletak dijalan Lahusa Gomo KM. 04 Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan. SMP Swasta Fajarmas Lasori sangat dijangkau oleh siswa-siswa, kendaraan roda dua dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi reduksi data, data display dan membuat kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Fajarmas Lasori Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber informan yang akan di wawancarai adalah 8 orang. Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan semua temuan penelitian yang telah diperoleh pada hasil

wawancara informan, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya bahwa wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian dilihat konfirmasinya.

Peran Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru SMP Swasta Fajar Mas Lasori. Seseorang dinyatakan pemimpin yang sukses apabila dia mampu membuat perubahan bagi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya, dengan kerja keras dan hasil jerih payah yang di susun tanpa merugikan orang lain. Kepala sekolah yang memiliki wawasan luas yang sangatlah di butuhkan. dalam pengembangan kompetensi guru, karena seorang kepala sekolah juga berperan sebagai seorang pendidik bagi pegawainya/guru, untuk memberikan arahan maupun bimbingan untuk lebih berkembangnya pengetahuan guru tersebut. Peran adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang di hapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu, maka dari itu kepala sekolah haruslah bisa memahami perannya secara seksama supaya ia bisa mengembangkan potensi semua sumberdaya yang ada di dalam sekolah sehingga guru maupun murid bisa lebih

berkembang dan bisa membuat kemajuan bagi sekolah tersebut.

Peran kepala sekolah sangatlah penting bagi guru dan murid, pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi perencanaan sekolah dan perlengkapan organisasi sekolah, oleh karena itu kepala sekolah sangatlah dibutuhkan di dalam suatu lembaga pendidikan.

Menjadi kepala sekolah merupakan tugas tambahan dan mempunyai peran sebagai pendidik, bahwa kepala sekolah di SMP Swasta Fajar Mas Lasori telah memberi contoh dalam mengajar yang baik, seperti membolehkan menggunakan metode pembelajaran aktif di kelas, memberi arahan kepada guru dalam membuat persiapan guru sebelum mengajar di kelas seperti RPP dari awal sampai akhir, setelah itu melakukan penilaian secara transparan terhadap kinerja guru. Penilaian tersebut dilakukan dengan bekerja sama dengan assessor dari guru senior, selain itu juga kepala sekolah berusaha menjaga hubungan yang baik dengan para guru dan karyawan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Indikator-indikator kepala sekolah yang dikemukakan oleh Purwanto (2007:77-78), sebagai berikut:

(1)

ebagai pelaksana (*executive*),

- (2) sebagai perencana (*planner*),
- (3) sebagai seorang ahli (*expert*),
- (4) sebagai mewakili kelompok dalam tindakannya (*external group representative*),
- (5) sebagai mengawasi hubungan antar anggota-anggota kelompok (*controller of internal relationship*),
- (6) bertindak sebagai pemberi gambaran/pujian atau hukuman (*purveyor of rewards and punishments*),
- (7) sebagai edukator (*arbitrator and mediator*),
- (8) memegang tanggung jawab para anggota kelompoknya (*surrogate for individual responsibility*),
- (9) sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*ideologist*).

Profesionalisme Guru

Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, *inovator* dan motivator dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik. Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung

jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya, untuk kenaikan pangkat dan jabatan, serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Suyanto dalam Anwar (2018:31) mengemukakan keempat syarat agar seorang guru dapat dikatakan profesional, yakni:

- a) Kemampuan guru mengelola kurikulum,
- b) Kemampuan guru mengerjakan materi kurikulum dengan lingkungan,
- c) Kemampuan guru untuk memotivasi siswa untuk belajar sendiri,
- d) Kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh

Penelitian Ashari dan Zahara (2007) dengan judul "peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar." Tujuan penelitian dalam Skripsi ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan

profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh Besar dan Untuk mengetahui kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Abulyatama Aceh besar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Abulyatama Aceh Besar menggunakan perannya sebagai educator dan supervisor. Kendala kepala sekolah SMP Abulyatama Aceh besar dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah banyak guru yang masih gaptek dalam menggunakan teknologi, adapun solusi yang kepala sekolah lakukan yaitu semua guru diwajibkan membawa laptop bagi yang mempunyainya untuk belajar bersama di saat ada waktu luang, dan kepala sekolah SMP Abulyatama juga sedang mencari solusi lainnya yang sedang dilakukan yaitu bermusyawarah dengan dinas pendidikan untuk bisa menentukan solusi yang tepat, karena memang itu yang menjadi permasalahan pendidikan saat ini.

D. Penutup

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Swasta Fajar Mas Lasori yaitu sebagai *educator dan supervisor*, peran yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk

meningkatkan profesionalisme guru, karena profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pengajaran. Seorang kepala sekolah yang menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya akan membuat kemajuan yang pesat bagi perkembangan tenaga pendidik, kependidikan dan juga bagi lembaga yang dipimpinnya dengan menjalankan semua kewajibannya, dimulai dari perencanaan sampai kepada evaluasi.

2. Kendala dalam peningkatan profesionalisme guru SMP Swasta Fajar Mas Lasori banyak guru yang masih singkat dalam menggunakan teknologi contohnya komputer sehingga kepala sekolah masih kuwalahan dalam pengembangan kompetensi guru, karena memang masalah pendidikan saat ini, banyak guru yang belum bisa menggunakan teknologi dan informasi.

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran:

3. Diharapkan kepada kepala sekolah supaya lebih bisa mendalami lagi perannya sebagai pemimpin, sehingga nantinya lebih mudah dalam mengembangkan profesionalisme guru dan sekolah yang dipimpinnya.
4. Diharapkan kepala sekolah agar lebih mengembangkan dirinya, supaya mudah dalam mengerjakan tugas kepemimpinannya yang akan membuat perkembangan bagi sekolah yang dipimpinnya.

5. Diharapkan kepada guru yang berada di sekolah SMP Swasta Fajar Mas Lasori agar lebih mengembangkan diri dalam masalah teknologi, karena makin berkembangnya zaman teknologipun makin berkembang canggih.

E. Daftar Pustaka

- Anwar, Muahammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Prenadamedia Group, Ramangun.
- Ashari, Zahara. 2007. Peran Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMP Abulyatama Aceh Besar Dan Untuk Mengetahui Kendala Dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Pofesionalisme Guru di SMP Abulyatama Aceh besar. *Jurnal Profesi Pendidikan, Vol3. No.2*.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fau, A. D. (2022a). Budidaya Bibit Tanaman Rosela (*Hibiscus Sabdariffa*) Dengan Menggunakan Pupuk Organik Gebagro 77. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2)*, 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Giawa, L., Gee, E., & Harefa, D. (2022). ANALISIS Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Di Kelas XI SMA Negeri 1 Uulusua Tahunpembelajaran 2021/2022. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1)*, 64-77.
- <https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.437>
- Hanafi, Adu, LA dan Muzakhir. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Penerbit: CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Harefa, A., D. (2022). Kumpulan Startegi & Metode Penulisan Ilmiah Terbaik Dosen Ilmu Hukum Di Perguruan Tinggi.
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2)*, 69-73. Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/324>
- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2)*.
- Harefa, D. (2022). Student Difficulties In Learning Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2)*, 1-10. <https://doi.org/10.57094/afore.v1i2.431>
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Hasan, Iqbal. 2013. *Pokok- Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif) Edisi kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hasan, Said. 2018. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hatta. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sudarjo: Nizamia Learning Center.
- Inayati. 2018. Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Selama Ini, Dan Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal. *Skripsi Vol. 23. No.1*
- Istarani dan Palungan, Intan. 2019. *Ensiklopedi Pendidikan*. Penerbit: CV. Iscom Medan.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Lutti, Sudirman dan Rizki Paramita. 2013. *Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru*. Indonesia: Universitas Brawijaya Press.
- Midangsi, Nyoman. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah di Masa Pandemi*. Jakarta: Penerbit: Nilacakra Publishing House.
- Mukhtar. 2015. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Volume 3, No. 3, Agustus 2015*.
- Mustafa, Luffi, Sudarman dan Pramitha, Samista. 2013. *Sisi-Sisi Kebijakan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Penerbit: UB. Press.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2023). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27-36.
<https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.517>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Supranto, J. 2010. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi & Bisnis*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Wau, H. A., Harefa, D., & Sarumaha, R. (2022). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Pada Materi Barisan Dan Deret Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Afore* :

Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 41-49.

<https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.43>

5

Ziliwu, S. H., Sarumaha, R., & Harefa, D. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Pada Materi Transformasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Afore* : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15-25.

<https://doi.org/10.57094/afore.v1i1.43>

3